BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research*. Penelitian kepustakaan/*library research* merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan menggunakan instrumen-instrumen yang ada di perpustakaan, seperti buku referensi, hasil penelitian terdahulu yang terapan, artikel, catatan dan berbagai jurnal yang berkaitan erat dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Tindakan tersebut dapat dilakukan dalam proses yang sistematis dengan melalui metode/teknik tertentu untuk mengumpulkan, mengolah, dan memutuskan suatu informasi.[1]

Pendekatan *library research* pada penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yang berkaitan dengan penerjemahan secara teoritis maupun praktis, di mana penerjemahan tersebut membutuhkan informasi dan referensi yang erat kaitannya dengan perpustakaan seperti buku, artikel, jurnal, kamus dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang dilakukan melalui tradisi metodologis untuk menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan fenomena sosial dan kemasyarakatan. Peneliti membuat gambaran kompleks yang lengkap, menganalisis kata-kata, menyajikan informasi secara rinci dan melakukan penelitian secara adaptif terhadap kondisi sesungguhnya.[2] Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pembelajaran induktif. Penelitian ini mengutamakan proses dan makna (perspektif subjek). Landasan teori digunakan dalam pedoman sedemikian rupa sehingga fokus penelitian sesuai dengan fakta lapangan. Selain itu, landasan teori juga dapat memberikan wawasan mengenai lingkungan penelitian di mana temuan penelitian tersebut dibahas.

---

[1] Milya Sari and Asmendri Asmendri, 'Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA', *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6.1 (2020), 41–53 <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

[2] H Abdul Manab, 'Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif' (Kalimedia, 2015). http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/4919

Metode kualitatif yang bersifat deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam dengan pemahaman yang utuh dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti, berdasarkan keadaan alam (natural setting), sehingga peneliti sendirilah yang menjadi instrumen kunci untuk memperoleh informasi yang diperlukan.[3]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang yang berlokasi di Jl. Perum. Persada Bhayangkara, Pangetan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur

C. Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah buku ajar *`Arobiyyatī* kelas IX SBI karya bapak Samsul Afandi, SS.M.Pd.I. Adapun sumber data sekunder, peneliti merujuk pada literatur yang berkaitan dengan penerjemahan dan kamus-kamus sebagai penguat isi terjemahan, seperti: kamus *al-munawwir* Arab Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus *Online* seperti *al-ma'ani* dan mutarjim, kamus, buku-buku, jurnal, artikel, dan internet.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat 3 Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Proses observasi dilakukan dalam metode yang variatif, sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang ada di lapangan. Untuk menemukan langkah pertama, pengamat perlu memilih *setting* yang tepat. Jika peneliti bekerja sendiri, maka observasi dapat dilakukan secara langsung, tetapi bila bekerja

[3] Yoki Yusanto, 'Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif', *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1.1 (2020) <http://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.

dengan tim, maka perlu melatih dan membekali diri dengan teknik dan mengenali subyek yang akan diobservasi.[4]

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah salah satu dari banyaknya rangkaian atau prosedur dalam penelitian. Wawancara adalah banyak ditemukan dalam proses pengumpulan data penelitian kualitatif. Teknik wawancara bersifat investigatif dan eksploratif dalam proses pengumpulan datanya, serta deskriptif dan subyektif dalam analisisnya.[5]

Teknik wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan teknik semi-terstruktur agar informasi dan data dari para narasumber lebih lengkap, yakni dengan menuliskan beberapa pertanyaan inti yang kemudian diikuti oleh pertanyaan-pertanyaan yang muncul sesuai dengan percakapan yang sedang berlangsung. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada 8 siswa kelas IX SBI SMP Islam Bani Hasyim untuk mendapatkan data yang lebih mendalam terkait pemahaman para siswa pada teks-teks yang ada dalam buku ajar *`Arobiyyatī,* sehingga peneliti dapat menentukan teks-teks sulit dalam buku tersebut untuk diterjemahkan.

3. Dokumentasi

Selain teknik observasi dan wawancara yang digunakan pada penelitian ini, peneliti juga mengaplikasikan teknik dokumentasi dalam proses pengumpulan data yang relevan dan diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat protokol yang berfungsi untuk menyimpan informasi yang dikumpulkan ketika wawancara berlangsung. Protokol wawancara tersebut menganjurkan seorang peneliti agar membuat catatan selama wawancara berlangsung mengenai respon partisipan.[6] Proses inti dalam protokol ini adalah merekam, yang menggunakan perekaman informasi dalam berbagai cara, seperti catatan lapangan penelitian,

---

[4] Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21–46. <DOI: 10.21580/at.v8i1.1163>

[5] Seng Hansen, 'Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi', *Jurnal Teknik Sipil*, 27.3 (2020), 283. <http://dx.doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>.

[6] J W Cresswell, 'Penelitian Kualitatif Dan Design Riset: Memilih Di Antara Lima', *Edisi Ketiga. Pustaka Pelajar. Yogyakarta*, 2014.

notulensi wawancara, pemetaan, sensus, pemotretan, perekaman suara dan dokumen.[7]

Salah satu petunjuk protokol yang digunakan pada wawancara dalam penelitian ini ini adalah menggunakan alat perekam untuk menyimpan informasi data atau jawaban yang didapatkan saat melakukan wawancara dengan 8 siswa kelas IX SBI SMP Islam Bani Hasyim, tentunya dengan izin dari pihak narasumber.

E. Analisis data

Noeng Muhadjir mengartikan pentingnya analisis data sebagai "usaha menemukan dan memilah bagian-bagian penting dari hasil observasi dan wawancara secara efektif. Memperluas pemahaman peneliti dalam menafsirkan dan menyajikan permasalahan di lapangan sebagai hasil yang bermanfaat untuk kehidupan sekitar. Sedangkan untuk menunjang pemahaman tersebut, analisis harus dilanjutkan untuk menemukan makna.[8]

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data dapat ditentukan dengan tidak ditemukannya lagi data atau informasi baru terkait masalah yang dianalisis. Terdapat 3 prosedur analisis data menurut Miles dan Huberman, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

   Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data. Dalam pengertian yang lebih luas, reduksi data dilakukan dengan melengkapi data, menghilangkan informasi yang tidak perlu dan tidak relevan dari sudut pandang penelitian, atau menambahkan informasi yang kurang lengkap. Pada hakikatnya reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi

[7] *Ibid*, h. 236

[8] Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81–95. <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

dan modifikasi terhadap pengetahuan asli yang diperoleh dari dokumen tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data (Data Display)

   Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data yang diorganisasikan ke dalam kategori atau pengelompokan yang diperlukan. Informasi dapat disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, diagram dan tabel. Tujuan penyajian data adalah menggabungkan informasi data sedemikian rupa sehingga menunjukkan keadaan saat ini. Hal ini dilakukan agar peneliti tidak kesulitan dalam mengelola informasi terkait bagian penting dari temuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti sebaiknya membuat narasi, matriks atau diagram agar informasi atau data lebih mudah dikelola.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

   Penarikan kesimpulan adalah proses akhir merumuskan penjelasan hasil penelitian secara singkat, ringkas, dan tertulis dengan jelas serta mengkaji secara berkala kebenaran kesimpulan, terutama relevansi dan konsistensinya dengan judul dan tujuan. dan rumusan masalah yang ada. Kesimpulan dibuat setelah proses reduksi data dan ketika data sudah cukup terkumpul dan data sudah terkumpul secara lengkap, barulah ditarik kesimpulan akhir.[9]

F. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang terdapat pada penelitian kualitatif yang kredibel dapat dilihat melalui adanya kesamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan fenomena yang terjadi pada objek yang diteliti.

Pemahaman dalam membangun kredibilitas pada data penelitian selalu terkait dengan istilah-istilah yang menunjang kepercayaan data pada penelitian kualitatif itu sendiri. Lincoln and Guba menjelaskan bahwa diterimanya data dalam penelitian kualitatif dapat diuji dengan dengan: *Credibility* (validitas

[9] Sirajuddin Saleh, 'Analisis Data Kualitatif' (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017). <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/14856>

internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

1. Uji Derajat kepercayaan (Credibility)

   Pada dasarnya adalah menggantikan validitas internal dalam penelitian non-kualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk mencari informasi secara kritis, analisis dan ilmiah, sehingga tingkat kepercayaan dari penemuannya dapat dicapai. Selain itu, untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dilakukan dengan pembuktian oleh peneliti pada realitas ganda yang sedang diteliti. Adapun beberapa tahap dalam uji derajat kepercayaan adalah:

   a. Perpanjangan pengamatan

      Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengontrolan dan wawancara dengan sumber data yang diperlukan dalam penelitian. perpanjangan pengamatan ini akan membentuk hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin dekat, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga peneliti lebih mudah mendapatkan informasi yang sebelumnya.

   b. Ketekunan pengamatan

      Meningkatkan ketekunan berarti memfokuskan dan mengintensifkan pengamatan. Metode ini mengarahkan peneliti pada kepastian informasi dan urutan kejadian yang dapat dicatat secara andal dan sistematis. Observasi yang lebih intensif bertujuan untuk memverifikasi kembali kecukupan informasi yang ditemukan sebelumnya.

   c. Triangulasi

      Tujuan triangulasi adalah untuk menghilangkan perbedaan konstruksi realitas yang terjadi dalam penelitian ketika informasi dikumpulkan tentang peristiwa dan hubungan yang berbeda dari sudut pandang yang berbeda. Dengan kata lain, peneliti menggunakan triangulasi untuk mengevaluasi temuannya dengan melihat berbagai sumber yang relevan dengan penelitiannya.

2. Keteralihan (Transferability)

   Transferability ini berkaitan dengan pertanyaan kapan dan dalam situasi apa penelitian ini akan digunakan. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pengguna sejauh mana temuan penelitian dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lainnya. Agar hasil penelitian kualitatif dapat dipahami oleh orang lain, peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya pada saat menulis laporan.

3. Kebergantungan (Dependability)

   Dependability dilakukan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data dengan cara memeriksa baik proses penelitian maupun hasilnya. Hal ini dilakukan oleh inspektur atau supervisor independen yang memantau seluruh aktivitas peneliti selama penelitian berlangsung. Bagaimana peneliti mulai mendefinisikan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, menganalisis data, menguji keabsahan data hingga peneliti menunjukkan kesimpulan yang harus ditunjukkan.

4. Kepastian (Confirmability)

   Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, yang dikaitkan dengan proses penelitian, mirip dengan *dependability*, hal tersebut menunjukkan bahwa *confirmability* dan *dependability* dapat dilakukan secara bersamaan. Apabila temuan penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, berarti telah memenuhi *confirmability*. [10]

[10] Muhammad Syahran, 'Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif', *Primary Education Journal (Pej)*, 4.2 (2020), 19–23. <https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>